

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini masih ramai dibicarakan tentang isu yang berkaitan dengan gender. Pada dasarnya gender di artikan sebagai konstruksi sosial budaya yang membedakan karakteristik maskulin dan feminim (Widodo, 2009). Namun hal ini terkadang berbanding terbalik dengan keadaan sosial budaya yang ada di masyarakat itu sendiri, jadi setiap wilayah terkadang memiliki aturan atau ciri khusus untuk mengartikan gender itu seperti apa. Menurut kehidupan yang di jalani dalam wilayah tersebut. Gender di artikan sebagai pembedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial yang membentuk identitas laki-laki dan perempuan serta pola perilaku dan kegiatan yang menyertai (Widodo, 2009). Hal ini dapat di jelaskan bahwa gender hanyalah sebagai bentuk pelabelan identitas antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Namun untuk peran yang dijalani biasanya menyesuaikan dengan apa yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, tergantung budaya dan sosial masyarakat tersebut.

Pada hasil penelitian Arofah dan Alam (2019) menyatakan perempuan dan laki-laki memiliki suatu perbedaan. Salah satu perbedaan dapat dilihat secara biologis yang disebut sebagai perbedaan secara alami. Di Indonesia perbedaan peran berbasis jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan masih saja banyak di permasalahan. Perbedaan biologis (jenis kelamin) pada laki-laki yaitu memiliki jakun, menghasilkan sel reproduksi sperma, kumis dan bulu lebat di bagian tubuhnya. Sedangkan pada perempuan yaitu memiliki siklus menstruasi setiap bulan, memiliki bentuk tubuh yang ramping, memiliki payudara, serta memiliki kulit yang halus. Adapun perbedaan biologis pada laki-laki dan perempuan secara psikologi yang terjadi pada laki-laki yaitu memiliki sifat keras kepala, emosi tidak stabil, berbeda dengan sifat yang di miliki oleh perempuan yaitu memiliki sikap yang sabar, lembut, penyanyang dan sabar. Menurut *World Health Organization* (WHO), gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Gender dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta dapat berubah sering waktu. Gender adalah sesuatu yang terbentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki maupun perempuan. Gender cenderung merujuk pada peran sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu.

Dapat dijelaskan dalam hasil penelitian Widodo (2009) menjelaskan bahwa pergeseran peran perempuan yang semula pada kerja reproduktif ke produktif semakin lama menunjukkan gejala peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari segi pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung, melakukan pekerjaan yang berat dan perempuan melakukan pekerjaan yang ringan, seperti jika laki-laki menggunakan tenaga fisik dan perempuan menggunakan tenaga otak dengan banyak berpikir. Hal ini biasanya dapat dilihat dari segi lingkungan kerja yang ditempati. Salah satu nya yaitu suatu perusahaan ojek online, ditempat kerja seperti itu seharusnya banyak didominasi oleh kaum laki-laki namun pada saat ini banyak kaum perempuan yang terjun dipekerjaan tersebut.

Pada hasil penelitian Tumimbang dkk ((2020) mendefinisikan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa gender merupakan hasil dari proses konstruksi nilai-nilai kultural yang dilekatkan pada tiap-tiap jenis kelamin dalam suatu masyarakat. Istilah gender merujuk pada ciri-ciri dan karakteristik pada laki-laki dan perempuan. Karakteristik dan ciri yang diasosiasikan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis, melainkan juga pada interpretasi sosial dan cultural tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan (Rahmawati ,2004 dalam penelitian Pratiwi Atma). Pada laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan yang signifikan mulai dari fisik, mental, dan keadaan biologisnya. Kompleksnya perbedaan antara laki dan perempuan secara fisik, mental maupun psikisnya, menimbulkan perbedaan peran gender di masyarakat.

Pada hasil penelitian Tumimbang dkk (2020) mengatakan bahwa *gender differences* atau perbedaan gender sebenarnya bukan suatu masalah sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*), namun realitas sosial di masyarakat luas yang menjadi masalah adalah ternyata *gender differences* ini telah menimbulkan berbagai ketertindasan dan ketidakadilan bagi laki-laki dan umumnya bagi kaum perempuan. Ketidaksetaraan gender merupakan akibat adanya ketidaksamaan atau ketidaksejajaran kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Rahayu (2011) berpendapat gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural. Dari

pernyataan diatas hal ini dapat dibentuk dari perilaku masyarakat di karenakan banyak dari lingkungan mereka. Oleh karena itu saat ini banyak dari wanita yang memilih bekerja meskipun tidak sesuai dengan keinginan atau bidang pekerjaan yang diinginkan. Tidak banyak mereka yang harus bekerja sesuai dengan keahlian atau tempat kerja yang di inginkan. Tempat kerja atau lingkungan kerja terkadang juga dapat mempengaruhi target kerja yang diinginkan.

Kemajuan teknologi di Indonesia yang sangat berkembang pada saat ini, membuat banyaknya terciptanya lapangan pekerjaan baru. Baik pekerjaan yang dibuka untuk laki dan perempuan atau yang hanya diperuntukkan bagi laki-laki saja dan sebaliknya, salah satunya yaitu pada bidang transportasi. Saat ini transportasi online mulai banyak di minati oleh masyarakat. Karena kelebihanannya yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat. Transportasi online itu sendiri adalah transportasi yang memanfaatkan teknologi, Oktavian (2019). Dengan pemanfaatan teknologi tersebut muncullah beberapa aplikasi yang ada di Indonesia seperti Go-jek, Grab, yang menjadi konsumsi public sekarang ini. Dengan kemunculan aplikasi yang semakin diminati masyarakat tersebut, memicu terjadinya perluasan lapangan pekerjaan dibidang jasa ojek *online* tersebut. Saat ini transportasi *online* tidak hanya pada daerah perkotaan saja, namun hingga ke daerah pedesaan dimana daerah tersebut terdapat banyak penduduk dan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga banyak membutuhkan jasa ojek *online*. Dengan adanya ojek *online* masyarakat dapat menghemat waktu, sehingga tidak perlu mencari alat transportasi umum yang belum berbasis *online*. Perbandingan jumlah tarif yang di keluarkan oleh jasa transportasi *online* dengan transportasi lainnya cenderung lebih murah. Di tambah dengan adanya berbagai macam promosi yang diberikan oleh pihak penyedia jasa transportasi *online* dibandingkan dengan jasa ojek *konvensional*.

Tantangan yang di hadapi oleh para *driver* ojek *online* di antaranya banyak menerima pembatalan orderan secara tiba-tiba yang di ketahui melalui *handphone*. Banyak menerima orderan palsu dari para konsumen. Tantangan yang di hadapi untuk *driver* ojek *online* wanita adalah mengenai waktu. Banyak dari konsumen yang memesan jasa ojek *online* tidak mengenal waktu, ini di rasakan oleh *driver* ojek wanita. Mereka di minta untuk mengantar barang, penumpang di waktu rawan ketika perempuan bepergian keluar rumah, misalnya jam 23.00 WIB. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi *driver* ojek *online* wanita, orderan pada jam jam seperti itu biasanya jasa antar untuk mengantar makanan dan minuman. Adapun kesalahan dalam penulisan alamat konsumen, ketika memesan pada malam hari dan alamat yang di

tulis pada aplikasi salah, hal ini membuat *driver* ojek *online* merasa di rugikan dan kecewa, karena pada malam hari mereka akan kesulitan untuk bertanya kepada orang-orang sekitar mengenai alamat yang hendak di tuju. Belum lagi medan jalan yang di lalui untuk menuju ke lokasi konsumen. Selanjutnya yaitu meyakinkan konsumen bahwa *driver* wanita itu dapat menjalankan pekerjaan secara professional, banyak menerima *bullying* pada awal melakukan pekerjaan ini.

Bentuk paparan Tumimbang dkk (2020) menyatakan bahwa alasan lain pemilihan profesi ojek *online* ini adalah pilihan untuk mengisi waktu, sehingga perempuan dapat bekerja produktif yang bisa menghasilkan uang. Memanfaatkan waktu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, dan mendapat penghasilan sendiri. Dan suami juga memberikan izin untuk bekerja, selama mereka senang dan nyaman dengan pekerjaan yang mereka jalani. Walaupun mereka bekerja, mereka juga tetap menjalankan perannya sebagai ibu dan seorang istri ketika dirumah. Faktor lain adalah seorang istri yang mencari nafkah dikarenakan kondisi suami dalam keadaan sakit. Begitu juga dengan mereka sebagai mahasiswa yang membantu ekonomi keluarga dengan hidup mandiri tanpa bergantung pada orang tua. Dalam penelitian Tumimbang dkk (2020) mengungkapkan bahwa tantangan yang sangat di rasakan bagi perempuan yang bekerja adalah tuntutan untuk bersikap adil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di dalam maupun di luar rumah tangga. Peneliti menungkapkan tantangan secara umum yang di jalani *driver* ojek *online* wanita adalah kurang mengetahui arah jalan, ketika musim hujan hal ini dapat menghambat pekerjaan sebagai *driver* ojek *online*, serta menghadapi pelanggan yang seenaknya membatalkan *Order*'an secara sepihak.

Menurut Bambang (1991), lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Karena jika lingkungan kerja mendukung dan nyaman, maka pegawai yang sedang bekerja akan merasa nyaman dan tenang. Lingkungan kerja juga sangat berpengaruh untuk kinerja para pegawai. Pegawai yang mudah beradaptasi dengan baik dilingkungan kerja, mereka akan merasa nyaman, tenang, dan senang dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut. Dalam lingkungan kerja setiap pegawai diuntut untuk mengerjakan semua pekerjaan dengan baik. Tidak semua pegawai dapat mencapai target yang di inginkan. Hal itu terkadang terkendala oleh factor- faktor yang ada. Pegawai akan mengalami kesulitan dalam menyelaraskan dirinya dengan lingkungan kerja, akibatnya akan timbul rasa iri hati, gangguan depresi, mengekspresikan kemarahan kepada sesama pegawai,

dan akhirnya timbul respon negatif yang tidak sesuai dan akhirnya menimbulkan konflik antar sesama pegawai. Hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja pada setiap karyawan, yang nantinya akan berdampak pada hasil pekerjaan yang mereka lakukan.

Menurut pemaparan dari informan bahwa pekerjaan sebagai *driver* ojek *online* yang dilakukan oleh kaum wanita memang sangat sedikit sekali, di karenakan pada pekerjaan ini banyak kaum laki-laki yang melakukan nya. Oleh karena itu banyak dari kaum wanita yang berada di tempat tongkrongan ojek *online* yang di dominasi laki-laki, terkadang banyak merasa risih dan sedikit terganggu. Pada awalnya memang merasa kurang nyaman, di karenakan berada dalam satu tempat dimana tempat tersebut banyak di dominasi oleh kaum laki- laki. Perasaan risih, kurang nyaman, seringkali menghantui para pegawai wanita. Menurut pemaparan dari narasumber saat melakukan wawancara menyatakan bahwa banyak hal dan faktor-faktor yang mendasari seorang wanita memilih pekerjaan sebagai *driver* ojek *online*. Yang pertama yaitu di karenakan suami tidak bekerja dan diberhentikan dari pekerjaan sebelumnya, sehingga peran untuk mencari nafkah di gantikan oleh istri yang memilih untuk menjadi *driver* ojek *online* dengan alasan suami yang gaptek tentang teknologi sehingga istrinya yang memilih untuk mencari nafkah sebagai *driver* ojek *online*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu *driver* wanita yang berinisial TN:

“Karena suamiku di berhentikan dari tempat kerjanya, jadi ya aku sementara gantiin dia mbak untuk mencari nafkah. Yaa... aku mikirnya pekerjaan ini cocok lah untuk aku, dan gak membutuhkan persyaratan yang ribet. Kenapa gak suami aku aja yang jadi *driver* ojek *online*, jadi suamiku masih belum paham mengenai penggunaan gadget. Sedangkan menjadi *driver* ojek *online* kan harus paham tentang itu mbak. Jadi ya aku aja, suamiku yang jaga anak-anak di rumah, lagian juga kan aku bisa *stay* di rumah sambil menunggu *order*’an yang masuk dari *customer*.” (TN, 23 Februari 2021)

Yang kedua yaitu karena faktor ekonomi, dimana kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat dan perolehan gaji suami yang di rasa kurang untuk mencukupi kebutuhan, sehingga istri memutar otak untuk bekerja sebagai *driver* ojek *online* dengan alasan pekerjaan ini mudah untuk di lakukan dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini berdasarkan apa yang dikatakan *driver* ojek *online* wanita yang berinisial TN:

“Aku itu mbak merasa kebutuhan sekarang semakin banyak. Jadi aku berpikir untuk mencari penghasilan tambahan itung-itung buat bantu suami, gitu mbak. Toh pekerjaan ini juga kan mudah ya mbak, tinggal ngejalanin HP aja wes bisa semua.” (TN, 23 Februari 2021)

Yang selanjutnya adalah di karenakan *single parents* dan harus mengurus anak serta ibu yang saat ini sedang tinggal di rumah, sehingga dia memilih untuk bekerja sebagai *driver*

ojek *online*, dengan alasan pekerjaan ini tidak terikat oleh jam kantor sehingga kapan pun dia bisa pulang kerumah untuk melihat anak dan ibunya di rumah. Hal ini berdasarkan apa yang di katakana oleh salah satu *driver* wanita yang berinisial SA.

“Kebetulan saat ini saya kan sudah tidak tinggal suamiku kan mbak, jadi ya aku yang cari nafkah untuk anakku yang tinggal sama aku. Aku juga ada ibu yang tinggal di rumah sama aku. Aku memilih pekerjaan ini ya mbak, kan gak terikat sama jam kantor aku bisa kapan aja dan dimana aja. Pokok hp harus online terus kan gitu ya mbak. Aku juga bisa di rumah sambil ngurus keluarga sambil menunggu *order*-an masuk dari *customer*.” (SA, 15 Maret 2021)

Faktor yang lain dan kendala lain yang di rasakan para *driver* ojek *online* yaitu penumpang kadang tidak paham atau belum paham mengenai aplikasi, jadi mereka merasa bingung tentang penggunaan aplikasi tersebut seperti apa. Kendala yang lain yaitu banyak penumpang yang *order driver* ojek *online*, namun setelah *driver* ojek *online* itu menjemput penumpang di alamat yang sesuai aplikasi, penumpang tersebut tidak menanggapi dan malah di batalkan pada saat itu juga. Hal ini di sangat merugikan *driver* ojek *online*, karena mereka harus menerima kerugian dari salah satu *customer*. Faktor-faktor lain yaitu karena belum diterima diperusahaan lain sehingga dia memilih untuk menjadi *driver* ojek *online* untuk menambah penghasilan dan mengisi waktu luang. Hal ini berdasarkan apa yang di katakan *driver* wanita ojek *online* yang berinisial KR.

“Banyak kendala yang aku rasain sih mbak, pernah ya mbak aku itu dapat *order*’an dari *customer* kan, jadi dia itu udah *order* sesuai dengan alamat, lalu sama dia itu malah di cancel secara tiba-tiba pada saat *order*-an menuju ke alamat nya dia. Aku sih sering banget kayak gitu mbak. Gak hanya *order* an makanan, *order* an untuk jasa antar juga sering banget. Kadang itu udah sesuai sama alamat yang di tuju, tapi pas aku udah sampe malah di batalin gitu aja, itu sih biasanya *customer* ghaib namanya mbak. Kendala lain sih kan nyari pekerjaan sekarang susah ya mbak, jadi ya sambil nunggu panggilan dari perusahaan daripada menganggur ya saya melakukan pekerjaan ini mbak.”

(KR, 9 Maret 2021)

Hal yang sangat menarik dari penelitian ini adalah bagaimana kita bisa melihat tentang penyesuaian diri pada *driver* ojek *online* tersebut khususnya pada wanita. Tempat kerja yang di dominasi oleh karyawan laki-laki itu sangat berpengaruh pada penyesuaian diri wanita. Karena setiap hari mereka akan berjumpa dan berkomunikasi langsung dengan teman-teman yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Hal ini mungkin akan membawa perubahan pada pola bicara, pola berpikir, pola tingkah laku pada wanita tersebut. Namun jika mereka para *driver* ojek *online* yang berjenis kelamin wanita dapat menyesuaikan diri dengan baik maka hal-hal yang tidak di inginkan tidak akan terjadi.

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi yang kontinu dengan diri sendiri, yaitu apa yang telah ada pada diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan, dengan orang lain dan dengan lingkungan (Calhoun dalam Kumalasari, 2012). Menurut Musthafa Fahmi penyesuaian adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dengan lingkungan (Fahmi, 1977 dalam buku Alex Sobur). Hal ini dapat di jelaskan bahwa seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya. Dengan beberapa faktor seperti seseorang telah mengenal baik lingkungan tempat dia bekerja, mereka telah lama dan terus menerus berada pada tempat tersebut serta berinteraksi dengan orang-orang yang ada di dalamnya, maka seseorang akan mudah untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan paparan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti mengangkat tema tentang “Gambaran Penyesuaian Diri *Driver* Perempuan Yang Bekerja di Perusahaan Ojek *Online*” untuk di teliti lebih dalam. Alasan pemilihan lokasi di wilayah Kabupten/ Kota Mojokerto karena wilayah Mojokerto memiliki *driver* ojek *online* perempuan dengan jumlah sebanyak kurang lebih sekitar 30 orang dari setiap nama perusahaan ojek *online*. Hal ini diungkap oleh salah satu partisipan pada saat proses pengambilan data berlangsung. Dalam proses penyesuaian diri ini *driver* ojek *online* perempuan yang banyak mengalami kesulitan pada saat melakukan pekerjaan ini. Karena *driver* merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang laki-laki. Dengan melihat kendala dan faktor- faktor yang di alami, maka nantinya di harapkan peneliti dapat menemukan hasil yang maksimal untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Signifikansi Penelitian

Pada penelitian sebelumnya dikutip dalam jurnal yang berjudul “*Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender*” yang membahas mengenai wanita yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, apa yang membuat mereka mengambil pekerjaan sebagai pengemudi ojek dan kehidupan mereka saat menjadi pengemudi ojek *online* dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Sasaran penelitian ini adalah wanita-wanita yang memilih bekerja sebagai *driver* ojek *online* baik sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Adanya persamaan dalam subjek yang di ambil pada penelitian sebelumnya. Pada jurnal kedua yang berjudul “*Penyesuaian Diri dan Penyesuaian Sosial Penata Rambut Laki-Laki*”, yang membahas mengenai bagaimana proses penyesuaian diri dan

sosial pada penata rambut laki-laki yang bekerja di sebuah salon kecantikan. Pada penelitian ini subjek diambil yaitu laki-laki dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk penelitian selanjutnya peneliti mengambil variabel yang sama yaitu tentang penyesuaian diri namun dengan subjek yang berbeda yaitu menggunakan subjek wanita yang berprofesi sebagai *driver* ojek *online*. Dengan adanya referensi tersebut di harapkan dalam penelitian ini, masalah yang di angkat dapat sesuai dengan sub tema yang di ambil. Pada jurnal ketiga yang berjudul “*Kajian Gender Tentang Pengemudi GO-Jek Wanita Di Kota Manado*”, yang membahas tentang Pada umumnya ojek merupakan pekerjaan yang identik dengan laki-laki, namun demikian pekerjaan ini juga diminati oleh wanita. Selain persaingan yang semakin tinggi di tenaga kerja dan tingkat kebutuhan hidup yang lebih tinggi mendorong perempuan untuk menjadi tukang ojek *online*, karena menjadi tukang ojek *online* tidak membutuhkan keahlian yang khusus dan tingkat Pendidikan yang tinggi. Masyarakat merespon dengan persepsi yang berbeda, beberapa masyarakat kota Manado masih belum bisa menerima pengemudi Go-Jek wanita dengan cara membatalkan setiap pesanan.

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyesuaian diri *driver* perempuan yang bekerja diperusahaan ojek *online*?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri *driver* perempuan yang bekerja diperusahaan ojek *online*.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin di capai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi/informasi bagi keilmuan psikologi umumnya.

Manfaat praktis

1. Subjek:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai dinamika penyesuaian diri sebagai *driver* ojek *online*.

2. Perusahaan ojek *online*

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan tertentu menyangkut keamanan, kenyamanan pegawai.

3. Masyarakat pengguna ojek *online*

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan penambahan informasi mengenai ojek online yang saat ini banyak berkembang di masyarakat.